

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KOLOSTRUM DI DESA
JATIMULYA KOTA SUMEDANG**

Oleh

Sanjaya Mira Husni¹ dan Zelin Nita Okta²

¹Dosen Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

²Alumni Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Kolostrum merupakan cairan berwarna kekuningan yang keluar pertama kali sebelum ASI. Di minggu-minggu terakhir kehamilan hingga waktunya melahirkan. Kolostrum memiliki banyak fungsi untuk pertumbuhan bayi pasca dilahirkan. Kurangnya kesadaran Ibu untuk memberikan kolostrum kepada anaknya dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tingkat pengetahuan ibu tentang kolostrum. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pendidikan, pekerjaan dan umur.

Penelitian dilakukann pada ibu di wilayah RW.02, Desa Jatimulya, Kota Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 186 ibu. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner.

Hasil penelitian di analisis dengan menggunakan metode chi-square, dan diperoleh hasil untuk variabel pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$) hal tersebut membuktikan adanya hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan di RW.02, Desa Jatimulya, Kota Sumedang. Sedangkan untuk variabel umur dengan tingkat pengetahuan memiliki nilai signifikasi di atas 0,05 ($p > 0,05$) hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan di RW.02, Desa Jatimulya, Kota Sumedang.

Kata kunci : Kolostrum, Gambaran Pengetahuan, Ibu

PENDAHULUAN

Latar belakang

Derajat kesehatan masyarakat Indonesia ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, namun juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini berpengaruh pada kejadian morbiditas, mortalitas dan status gizi

di masyarakat. Angka morbiditas, mortalitas dan status gizi dapat menggambarkan keadaan dan situasi derajat kesehatan masyarakat.¹³

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia antara lain dengan jalan memberi Air Susu Ibu (ASI) sedini mungkin. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa ASI adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI

merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir yang akhirnya bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi.¹⁷

ASI diproduksi secara alami oleh wanita dan memberikan nutrisi dasar untuk bayi selama beberapa bulan pertama kehidupan. ASI memiliki tiga tahap yang berbeda: kolostrum, ASI peralihan, dan ASI.¹⁴

Sebelum keluarnya ASI, yang pertama keluar adalah kolostrum. Kolostrum adalah makanan super untuk bayi baru lahir, dalam beberapa menit setelah bayi lahir yang bisa langsung diberikan. Kolostrum berisi semua yang dibutuhkan bayi untuk transisi ke kehidupan di luar tubuh Ibu.⁸

Kolostrum adalah cairan berwarna kekuningan yang keluar pertama kali sebelum ASI. Di minggu-minggu terakhir kehamilan hingga waktunya melahirkan, kolostrum sudah diproduksi oleh tubuh ibu. WHO merekomendasikan pemberian kolostrum sebagai makanan pertama bagi bayi yang baru lahir karena komposisinya yang ideal. Kolostrum tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi yang baru lahir, tetapi juga melindungi bayi karena bersifat mengaktifkan sistem imun.¹²

Faktor pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi dapat menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi yang baru lahir, namun banyak disertai faktor ketidakmampuan tenaga kesehatan untuk memotivasi dalam memberi penambahan ilmu bagi ibu-ibu yang menyusui.²⁰

Beberapa pendapat yang menghambat ibu nifas memberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik dan berbahaya bagi bayi. Hal di atas tidak akan terjadi jika seorang ibu nifas mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat dukungan dari keluarga.²⁴

Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan di RW 2, Desa Jatimulya Kota Sumedang pada tanggal 08 November 2019, Ibu yang sudah pernah melahirkan sebanyak 150 orang. Dari hasil wawancara dengan ibu, diperoleh data ada sebagian ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayi karena beranggapan kolostrum ialah ASI basi yang tidak baik untuk diberikan pada bayi. Hal ini merupakan masalah yang perlu diteliti lebih lanjut untuk melihat gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian kolostrum.

Rumusan Masalah

Pengetahuan Ibu tentang kolostrum sangat penting untuk kesehatan bayi pada usia menyusui. Masih banyak Ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya dan menganggap bahwa kolostrum adalah ASI basi. Sehingga perlu diteliti seberapa besar pengetahuan Ibu tentang pentingnya Kolostrum pada bayi khususnya di RW 2 Desa Jatimulya Kota Sumedang.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan Ibu tentang pentingnya kolostrum di RW 02 Desa Jatimulya Kota Sumedang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang kolostrum.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan umur dengan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kolostrum pada bayi.

Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan di RW.02 Desa Jatimulya Kota Sumedang pada bulan Januari-Maret 2020 dengan objek penelitian yaitu semua ibu yang berusia 17 – 55 tahun di RW.02 Desa Jatimulya Kota Sumedang. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan kolostrum Ibu di RW.02 Desa Jatimulya

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap pentingnya kolostrum. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang

menggambarkan fenomena yang ditemukan dan hasil penelitian disajikan apa adanya. Kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena dengan bentuk angka-angka. Pendekatan secara kuantitatif yaitu dengan pengisian kuesioner dan hasilnya berupa analisis data dengan *chi-square*.

Hipotesis

Adanya hubungan antara usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan Ibu terhadap kolostrum untuk kesehatan bayi.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di RW 02, Desa Jatimulya, Kota Sumedang.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2020.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent* Variabel)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²¹ Variabel independen dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, pekerjaan.

2. Variabel terikat (*Dependent* Variabel)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²¹ Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah pengetahuan ibu tentang kolostrum.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, banyaknya atau ukuran populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang pernah dan atau sedang menyusui di lingkungan RW 02, Desa Jatimulya, Kota Sumedang, dengan rentang usia produktif antara 17-55.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau sebagian dari jumlah masyarakat di RW 02, Desa Jatimulya, Kota Sumedang, Kota Sumedang yang terdiri dari RT 01 – RT 03 dan karakteristik yang dimiliki populasi. Total populasi dari ke 3 RT tersebut berjumlah 186 Ibu. Pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yaitu 186 Ibu untuk dijadikan sampel.

Tabel 1
Jumlah Kepala Keluarga (KK)

No	RT	Jumlah KK	Jumlah SamPel
1	1	50	50
2	2	81	81
3	3	55	55
Total		186	186

1. Kriteria Inklusi :

- Ibu RW 02 Desa Jatimulya Kota Sumedang dengan usia 17 – 55 tahun.
- Bersedia menjadi responden.
- Mampu berkomunikasi dengan baik.

2. Kriteria Eksklusi :

- Bukan Ibu di RW. 02 Desa Jatimulya Kota Sumedang.
- Tidak bersedia menjadi responden (tidak bersedia mengisi kuesioner).
- Tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner (lembar pertanyaan) sebagai metode pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

1. Prosedur Kerja

- Langkah pertama peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan cara menanyakan langsung kepada ibu di lingkungan setempat seraca acak.
- Memberikan surat izin melakukan penelitian dari kampus ke Kepala Desa Jatimulya, Kota Samedang.
- Setelah mendapatkan izin, kemudian melakukan validasi penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada Ibu di RW 02, Desa Jatimulya, Kota Sumedang.
- Setelah data terkumpul peneliti mengolah data dan

kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan.

2. Pembuatan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan.

Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut :

1. Penyuntingan (*editing*)

Editing adalah proses pemeriksaan data mulai dari pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan data hingga keseragaman data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

2. Pengkodean (*coding*)

Coding adalah suatu proses pengkodean jawaban yang diberikan oleh responden yang bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data. Cara pengkodean adalah jika pertanyaan terbuka maka peneliti melakukan proses kesimpulan data, kemudian kelompokkan berdasarkan kategori tertentu lalu yang terakhir dilakukan pengkodean dalam bentuk symbol angka. Jika pertanyaan tertutup maka tiap kategori langsung diberikan kode berupa angka untuk setiap jawaban yang ditetapkan.

3. Memasukkan data (*Data Entry*)

Memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah jawaban dari berbagai kategori.

4. Membersihkan data (*Cleaning*)

Mengoreksi kembali data yang sudah diklasifikasikan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dianalisis.

Hasil kuesioner responden diberikan nilai dan persentase dengan perhitungan jumlah benar dibagi total soal di kali 100%. Dengan kategori nilai Kurang (40-50%), Cukup (56-75%), Baik (76-100%).² Data yang diperoleh kemudian diolah hasilnya dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan persentase berdasarkan kategori:

1. Pendidikan :

- a. SD/SMP
- b. SMA/ Sederajat
- c. Perguruan Tinggi

2. Usia :

- a. 17 – 25 tahun
- b. 26 – 35 tahun
- c. 36 – 45 tahun
- d. 46 –55 tahun

3. Pekerjaan :

- a. Kombinasi/ Lain-lain
- b. PNS
- c. Wiraswasta
- d. Buruh
- e. IRT

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang tersaji dalam bentuk tabel, meliputi deskripsi karakteristik responden dan variabel

penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas adalah karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan). Sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan responden tentang kolostrum.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yaitu hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepuasan. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji kategori *Chi Square Test*.

Interprestasi data dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansi di dapat $<0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel 1 dan variabel 2 memiliki hubungan yang kuat dan sebaliknya.²⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden merupakan ibu-ibu di RW 02 Desa Jatimulya, Kota Sumedang. Responden yang didapat adalah sebanyak 186 orang. Sampel yang di ambil yaitu seluruh populasi. Ada tiga karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.

a. Usia

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau

makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Istilah lain dari usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).

Berdasarkan karakteristik usia pada penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok yaitu usia 17 – 25 tahun, usia 26 – 35 tahun, usia 36 – 45 tahun, usia 46 – 55 tahun.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 58 responden (62,4%) berpengetahuan cukup . Hasil penelian ini sejalan dengan Musdalifah (2017) yang menunjukkan bahwa ibu-ibu sebagian besar pada usia 26 – 35 tahun ysnng berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (41,1%).¹⁶

Usia mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang, semakin bertambah usia, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin

banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu SD/SMP, SMA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 126 responden (67,7%) dan pada tingkat pendidikan tersebut juga yang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (23%) dan pengetahuan cukup sebanyak 87 responden (69%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nensy (2014) bahwa kelompok pendidikan SMA/Sederajat memiliki pengetahuan cukup tentang kolostrum yaitu sebanyak 33,3%.²³

c. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan karakteristik status pekerjaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status pekerjaan Ibu Rumah Tangga

yaitu sebanyak 60 responden (32,3%) dan mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 46 responden (76,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Desti (2015) yang menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar berada pada kelompok status pekerjaan Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 35 responden (64,8%) berpengetahuan cukup.³

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Kolostrum

Hasil penelitian tentang kolostrum di RW 02 Desa Jatimulya, Kota Sumedang, didapat hasil dari 186 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 118 responden (63,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Musdalifah (2017) yang menunjukkan bahwa 61 responden (61%) berpengetahuan cukup.

3. Analisis Bivariat Terhadap Karakteristik Responden

a. Usia

Dengan metode *chi square* diketahui tidak terdapat hubungan bermakna antara usia responden dengan pengetahuan tentang kolostrum karena hasil uji statistik *p value* yang didapat 0,923 dimana *p value* > 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, dimana semakin bertambahnya usia, semakin luas pengetahuannya dan usia mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang

diperolehnya akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian.

b. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian dengan metode *Chi Square* diketahui adanya hubungan bermakna antara pendidikan responden dengan pengetahuan tentang kolostrum karena hasil uji statistik *p value* yang didapat 0,005 dimana *p value* < 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Hernikeyanti (2014) bahwa adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan tentang kolostrum.⁷ Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dimana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin tinggi pengetahuan orang tersebut karena mampu menerima informasi lebih luas.¹⁸

c. Pekerjaan

Dari hasil penelitian dengan metode *Chi Square* diketahui adanya hubungan bermakna antara pekerjaan responden dengan pengetahuan tentang kolostrum karena hasil uji statistik *p value* yang didapat 0,005 dimana *p value* < 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Fithriatul (2010) adanya hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang kolostrum.¹⁹ Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang

memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.¹⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden yaitu ibu di RW.02 Desa Jatimulya, Kota Sumedang diperoleh ibu dengan tingkat pendidikan SMA/ Sederajat lebih banyak yaitu sebanyak 126 ibu (86%) disbanding SD/SMP dan Perguruan Tinggi, berdasarkan Pekerjaan diperoleh data Ibu dengan jenis pekerjaan ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 60 ibu (32,3%) dibanding dengan kombinas/ Lain-lain, PNS, wiraswasta, dan buruh, berdasarkan umur didapat paling banyak ibu diumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 93 ibu (50%) dibandingkan dengan 17-25, 36-45, dan 46-55.
2. Tingkat pengetahuan responden tentang kolostrum pada kategori baik berjumlah 47 responden (25,3%), kategori cukup berjumlah 118 responden (63,4%), kategori kurang berjumlah 21 responden (11,3%)
3. Hubungan pengetahuan ibu tentang kolostrum di RW.02, Desa Jatimulya, Kota Sumedang diperoleh data, adanya hubungan pengetahuan dengan pendidikan, nilai signifikansi *p value* 0,000 < 0,05. Adanya hubungan pengetahuan dengan pekerjaan, nilai signifikansi *p value* 0,000 < 0,05 ; tidak adanya hubungan pengetahuan dengan usia, nilai signifikansi *p value* 0,923 < 0,05.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat penelitian ini dapat menjadikan sumber data atau pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya terhadap upaya pemberian informasi pentingnya pemberian kolostrum ibu kepada bayi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk tenaga kesehatan lainnya penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memberikan informasi kepada ibu pasca melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.B Susanto 2009. *Reputation Driven Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Erlangga
2. Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Astuti, D., Anafrin, Y., Oktaviana,M., 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolosrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Penambahan Senopati Bantul*, Yogyakarta.
4. Azhar, Alvinisa. *Gambaran Pengetahuan Dan Swamedikasi Penyakit Gastritis Pada Masyarakat Di RW 028 Kelurahan Wanasari Kecamatan Cibitung-Bekasi*. Jakarta. 2014.
5. Fathnur, S. 2017. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepeblish.
6. Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2014, Muhammad Rusli
7. Hernikeyanti., Jamila., Suhartatik., 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir*.
8. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta : Kemenkes R.I; 2010.
9. Khairuniyah. (2011). *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
10. Kristiyanasari, W. 2009. *ASI, Menyusui Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
11. Lubis, M., Elizabeth, G., Dina K.S., 2017. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2017*, Medan Marelan..
12. Manuaba., 2006. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC
13. Mubarak,W., 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
14. Muthmainnah, F., 2010 *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Pamulang, Jakarta*.
15. Nazara, P. 2007. *Faktor – faktor yang menyebabkan ibu tidak Memberikan Kolostrum Kepada Bayi Baru Lahir di Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Tahun 2007*. *Jurnal Kebidanan Universitas Sumatera Utara*, Sumatera Utara.

16. Notoatmojo, S., 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Notoatmojo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Ratnawati., Nensy., Sefti, R., Yolanda, B., 2014. *Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Kolostrum Di Puskesmas Bahu Manado, Manado*.
19. Roesli, Utami. 2008, *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda, Jakarta
20. Sani, K. F., 2018. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Cetakan ke-3. Deepublish, Yogyakarta.
21. Trihendradi, C. 2010. *In Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik (pp. 86-87)*. Yogyakarta: ANDI
22. Wulandari, S.R, Handayani, S. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.